

ABSTRAK

REPRESENTASI IKATAN EMOSIONAL IBU DAN ANAK DALAM LAGU “BERTAUT” KARYA NADIN AMIZAH

Oleh:

Yuni Marlina 2270201011

Dosen Pembimbing:

Dr. Juliana Kurniawati. M.si

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi ikatan emosional antara ibu dan anak dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah melalui pendekatan semiotika linguistik Ferdinand de Saussure. Lagu “Bertaut” dipilih sebagai objek penelitian karena kepopulerannya yang luas serta kekayaan gaya bahasa dan tema ikatan emosional keluarga yang diangkat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks, di mana data primer berupa lirik lagu “Bertaut” dianalisis melalui tiga konsep utama teori Saussure, yaitu hubungan penanda dan petanda, prinsip arbitraritas tanda, serta relasi sintagmatik dan paradigmatis pada ketujuh bait lirik. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dikaitkan dengan teori keterikatan (*attachment theory*) dari John Bowlby dan konsep representasi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Bertaut” merepresentasikan ikatan emosional ibu dan anak melalui empat bentuk utama, yaitu ungkapan kerinduan anak kepada ibu, rasa syukur dan pengakuan anak atas pengorbanan ibu, perasaan terikat secara batin antara ibu dan anak meskipun terpisah secara fisik, serta penghayatan anak terhadap kesamaan perjalanan hidup yang dijalani dengan hidup ibunya. Keempat bentuk representasi ini dibangun secara sistematis melalui pengulangan sapaan, pilihan diksi, dan metafora “detak jantung yang bertaut” yang menjadi inti tema lagu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu populer dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam merepresentasikan nilai-nilai kekeluargaan, khususnya ikatan emosional antara ibu dan anak, kepada khalayak luas.

Kata Kunci: Semiotika Ferdinand de Saussure, Representasi, Ikatan Emosional, Ibu dan Anak, Lirik Lagu “Bertaut”

ABSTRACT

REPRESENTATION OF THE MOTHER-CHILD EMOTIONAL BOND IN THE SONG "BERTAUT" BY NADIN AMIZAH

By:

Yuni Marlina

2270201011

This study aims to reveal the representation of the mother-child emotional bond in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah. The song was selected due to its widespread popularity and the richness of its language style, while studies specifically employing Ferdinand de Saussure's linguistic semiotics on this particular lyric remain limited.

This study employs a qualitative method with a Saussurean semiotic approach, analyzing the signifier-signified relations as well as syntagmatic and paradigmatic relations across seven structural sections of the lyrics as the corpus of data. Data were collected through documentation, literature review, and textual observation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that the lyrics of "Bertaut" represent four forms of emotional bond: the child's longing for the mother, gratitude for the mother's sacrifices, an inner attachment despite physical separation, and the internalization of the shared life journey between mother and child. These findings enrich Saussurean semiotic studies on popular Indonesian song lyrics while also confirming the relevance of psychological attachment theory within the context of Indonesian family culture.

Keywords: Saussurean Semiotics, Representation, Mother-Child Emotional Bond, Song Lyrics, Bertaut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui lirik, melodi, dan ritme, musik mampu menyampaikan pesan, emosi, dan nilai-nilai budaya secara efektif kepada pendengarnya. Lirik lagu adalah salah satu media ekspresi artistik yang mengandung muatan semiotika kompleks, karena setiap kata dan frasa yang dipilih oleh pencipta lagu tidak terlepas dari sistem tanda yang mencerminkan realitas sosial dan ikatan emosional (Oktaviani et al., 2025).

Nadin Amizah adalah salah satu penyanyi penulis lagu muda Indonesia yang karyanya dikenal memiliki kedalaman makna dan kekayaan nilai sastra. Salah satu lagu yang paling fenomenal dari Nadin Amizah adalah "Bertaut", yang dirilis pada tahun 2020. Lagu ini mendapat perhatian luas dari masyarakat karena mampu menyentuh perasaan pendengar, terutama berkaitan dengan tema ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lagu Bertaut menggambarkan perjalanan hidup seorang anak yang secara tidak sengaja menyerupai perjalanan hidup ibunya (Ika Lutfi Nurjanah, Syamsul Rizal, 2025).

Lirik lagu "Bertaut" mengandung berbagai gaya bahasa yang kaya, di antaranya majas metafora, simile, personifikasi, hiperbola, antitesis, repetisi, paralelisme, dan pleonasme (Hanifah et al., 2025). Penggunaan gaya bahasa yang beragam tersebut menjadikan lagu ini sarat dengan tanda-tanda semiotika yang perlu diinterpretasikan secara mendalam untuk memahami representasi ikatan emosional yang terkandung di dalamnya.

Ikatan emosional antara orang tua dan anak merupakan tema universal yang relevan secara sosial dan budaya di Indonesia. Relasi ini tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan spiritual yang mendalam. Setiap perjuangan anak dalam menjalani kehidupan selalu disertai dukungan orang tua, sebagaimana tergambar dalam setiap bait lirik

"Bertaut"(Oktaviani et al., 2025). Representasi relasi orang tua dan anak melalui medium lirik lagu populer menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara akademik, mengingat pengaruh budaya populer dalam membentuk persepsi masyarakat.

Secara konseptual, ikatan emosional ibu dan anak dapat dipahami sebagai kedekatan psikologis dan afeksi yang terjalin antara seorang ibu dengan anaknya, yang tidak hanya bersifat biologis, melainkan juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual yang mendalam. Dalam ilmu psikologi, kedekatan ini banyak dijelaskan melalui teori keterikatan attachment theory yang dikembangkan oleh John Bowlby, yang menyatakan bahwa sosok ibu sebagai pengasuh utama primary caregiver umumnya menjadi figur kelekatan attachment figure pertama bagi anak, sekaligus berfungsi sebagai secure base atau tempat berlindung yang memberikan rasa aman bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya. Ikatan emosional ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, di antaranya kerinduan anak kepada ibu, rasa syukur dan pengakuan atas pengorbanan ibu, perasaan terikat secara batin meskipun terpisah secara fisik, serta penghayatan anak atas kesamaan perjalanan hidup dengan ibunya. Pemahaman inilah yang menjadi acuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana ikatan emosional antara ibu dan anak direpresentasikan melalui tanda-tanda kebahasaan dalam lirik lagu "Bertaut".

Dalam kajian linguistik dan semiotika modern, Ferdinand de Saussure diakui sebagai tokoh peletak dasar ilmu tanda yang paling fundamental. Melalui karyanya yang monumental, *Cours de Linguistique Générale* (1916), Saussure memperkenalkan konsep tanda linguistik *signe linguistique* sebagai kesatuan yang tak terpisahkan antara dua komponen, yaitu penanda *signifiant* dan petanda *signifié*. Penanda adalah citra bunyi atau bentuk material dari tanda, sedangkan petanda adalah konsep mental atau makna yang dikandungnya. Hubungan antara keduanya bersifat *arbitrer*, artinya tidak terdapat hubungan alamiah yang menghubungkan bentuk bunyi dengan konsep yang diwakilinya, melainkan sepenuhnya ditentukan oleh konvensi

sosial dalam suatu komunitas bahasa (Sobur, 2023). Prinsip arbitraritas tanda ini menjadi landasan epistemologis yang sangat penting dalam menganalisis lirik lagu sebagai sistem tanda, karena ia menjelaskan bagaimana sebuah kata dalam lirik dapat memperoleh makna yang jauh melampaui bunyi literalnya semata, melainkan melalui konvensi dan kesepakatan kultural yang berlaku dalam masyarakat.

Saussure juga memperkenalkan dikotomi penting antara *langue* dan *parole*. *Langue* merujuk pada sistem bahasa sebagai keseluruhan kode sosial yang bersifat abstrak dan dimiliki bersama oleh suatu komunitas, sedangkan *parole* adalah wujud konkret penggunaan bahasa oleh individu dalam tuturan atau tulisan aktual (Ponny, 2022). Dalam konteks penelitian ini, lirik lagu “Bertaut” dapat dipandang sebagai *parole*, yakni ekspresi individual Nadin Amizah yang bersumber dari dan merujuk kembali pada sistem *langue* bahasa dan budaya Indonesia. Dengan demikian, setiap pilihan kata dalam lirik tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari jaringan relasi tanda yang lebih besar, di mana makna setiap tanda ditentukan bukan oleh substansinya sendiri, melainkan oleh perbedaan *difference* dan relasinya dengan tanda-tanda lain dalam sistem yang sama. Konsep ini, yang Saussure sebut sebagai hubungan sintagmatik dan paradigmatis, membuka cakrawala analisis yang kaya untuk membedah bagaimana pilihan-pilihan linguistik dalam lirik “Bertaut” secara sistematis membangun makna ikatan emosional orang tua dan anak.

Relevansi teori Saussure dalam menganalisis lagu “Bertaut” terletak pada kemampuannya untuk mengurai bagaimana kata “bertaut” sebagai penanda *signifiant* memperoleh petanda *signifie* yang kaya dan berlapis dalam konteks budaya Indonesia. Secara *arbitrer*, kata “bertaut” tidak memiliki hubungan alamiah dengan konsep ikatan batin antara orang tua dan anak. Namun, melalui konvensi sosial dan penggunaan dalam konteks lirik lagu secara keseluruhan, kata tersebut secara sistematis membentuk makna yang dalam dan resonan bagi pendengarnya. Dalam pandangan Saussure, nilai sebuah tanda dalam sistem bahasa tidak bersifat positif dan mutlak, melainkan bersifat

relasional dan negatif, artinya tanda memperoleh nilainya justru dari apa yang membedakannya dengan tanda-tanda lain (Sabawana et al., 2023). Kata “bertaut” misalnya, memiliki nilai semantik yang berbeda dari kata-kata seperti “terhubung”, “terikat”, atau “melekat”, dan justru perbedaan inilah yang membentuk kekhasan makna emosional yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.

Berdasarkan perspektif semiotika Saussurean, lirik lagu dapat dipahami sebagai sistem tanda yang bersifat sinkronik, yakni suatu totalitas relasi antar tanda yang berlaku pada satu titik waktu tertentu dalam suatu komunitas bahasa dan budaya (Sabawana et al., 2023). Setiap bait dalam “Bertaut” membentuk struktur sintagmatik, yaitu rangkaian linier tanda-tanda yang secara bersama-sama membangun makna utuh, sementara setiap pilihan kata yang diambil oleh Nadin Amizah mencerminkan seleksi paradigmatis dari sekumpulan tanda-tanda yang mungkin digunakan namun tidak dipilih. Pemahaman atas dua dimensi relasi tanda ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara sistematis bagaimana sistem tanda dalam lirik “Bertaut” secara koheren dan terstruktur merepresentasikan ikatan emosional orang tua dan anak, bukan sebagai ekspresi perasaan yang bersifat acak, melainkan sebagai konstruksi linguistik yang tertata rapi dalam suatu sistem tanda yang konvensional.

Pentingnya pendekatan semiotika linguistik Saussurean dalam penelitian ini juga didukung oleh posisi strategis musik populer sebagai medium pembentuk wacana sosial. Lagu “Bertaut” yang telah didengarkan ratusan juta kali di berbagai platform digital telah menjadi bagian dari sistem tanda kolektif masyarakat Indonesia, di mana tanda-tanda dalam liriknya diterima, dimaknai, dan diinternalisasi secara luas oleh khalayak. Fenomena ini sejalan dengan gagasan Saussure bahwa bahasa pada dasarnya adalah fakta sosial *fait social* yang nilainya ditentukan oleh kesepakatan komunitas penuturnya, bukan oleh individu penciptanya semata (Makatika, 2025). Dengan demikian, analisis semiotika Saussurean terhadap lirik “Bertaut” bukan sekadar upaya membedah makna sebuah lagu secara tekstual, melainkan juga merupakan

upaya untuk memahami bagaimana sistem tanda dalam musik populer beroperasi dalam membentuk dan memperkuat konstruksi sosial tentang ikatan emosional orang tua dan anak dalam masyarakat Indonesia kontemporer.

Kajian terdahulu yang telah mengkaji lagu “Bertaut” umumnya menggunakan pendekatan yang berfokus pada analisis gaya bahasa, pesan moral, atau representasi pola komunikasi keluarga secara umum. Belum ada penelitian yang secara khusus menerapkan kerangka semiotika linguistik Ferdinand de Saussure secara sistematis untuk menganalisis struktur tanda dalam lirik lagu “Bertaut” sebagai representasi ikatan emosional orang tua dan anak. Kekosongan ini merupakan *research gap* yang signifikan dan menjadi justifikasi akademik yang kuat bagi dilaksanakannya penelitian ini. Dengan menerapkan teori Saussure melalui analisis hubungan *signifiant* *signifie*, prinsip arbitraritas, serta relasi sintagmatik dan paradigmatis dalam lirik lagu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang orisinal dan memperkaya khazanah kajian semiotika linguistik dalam ranah ilmu komunikasi dan kajian budaya populer Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji lagu "Bertaut" dari berbagai sudut pandang, (Wicakono Giri Danang, 2025) penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa lagu “Bertaut” bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga sebuah media yang efektif dalam merepresentasikan nilai-nilai emosional, budaya, dan ideologis yang hidup dalam masyarakat. (Hanifah et al., 2025) Lirik lagu ini bukan sekadar rangkaian kata, melainkan ekspresi batin penulis yang menggambarkan hubungan emosional antara anak dan ibu, dengan penyampaian yang menyentuh dan puitis, (Ika Lutfi Nurjanah, Syamsul Rizal, 2025) Analisis terhadap bait-bait lagu “Bertaut” mengungkapkan tema yang konsisten tentang hubungan antara seorang ibu dan anak, serta pengalaman hidup yang penuh dengan tantangan. Namun, kajian yang secara khusus memfokuskan pada representasi ikatan emosional orang tua dan anak melalui pendekatan semiotika masih perlu diperdalam. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Ada beberapa alasan mengapa lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Pertama, lagu ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sejak dirilis pada tahun 2020, lagu “Bertaut” telah didengarkan lebih dari 200 juta kali di Spotify dan ratusan juta kali di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini sudah sangat dikenal dan dirasakan maknanya oleh banyak orang, sehingga layak untuk diteliti secara lebih mendalam (Najwa et al., 2023). Kedua, lirik lagu “Bertaut” menggunakan banyak gaya bahasa yang menarik, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan repetisi (Hanifah et al., 2025). Kekayaan gaya bahasa ini membuat lagu “Bertaut” sangat cocok untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika, karena banyak tanda dan makna yang dapat digali dari setiap katanya. Ketiga, tema yang diangkat dalam lagu ini sangat unik. Lagu “Bertaut” menggambarkan bagaimana seorang anak tanpa sadar menjalani hidup yang mirip dengan perjalanan hidup ibunya (Ika Lutfi Nurjanah, Syamsul Rizal, 2025). Tema seperti ini belum banyak ditemukan dalam lagu-lagu populer Indonesia lainnya, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Keempat, tema hubungan ibu dan anak dalam lagu ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam budaya Indonesia, sosok ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, sehingga pesan yang ada dalam lagu ini mudah dipahami dan dirasakan oleh banyak pendengar (Oktaviani et al., 2025). Kelima, penelitian terdahulu tentang lagu “Bertaut” umumnya hanya membahas gaya bahasanya atau pesan moralnya saja, namun belum ada yang secara khusus menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji bagaimana ikatan emosional antara ibu dan anak direpresentasikan dalam lirik lagu ini. Inilah yang menjadi celah penelitian yang hendak diisi oleh penelitian ini. Berdasarkan kelima alasan tersebut, lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah merupakan pilihan yang paling tepat dan relevan sebagai objek penelitian ini.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan beberapa alasan mendasar. Secara akademik, kajian semiotika linguistik terhadap lirik lagu populer Indonesia masih didominasi oleh pendekatan Peircean atau analisis stilistika

semata, sementara penerapan kerangka Saussurean secara sistematis dan menyeluruh terhadap satu korpus lirik lagu utuh masih terbatas jumlahnya, sehingga penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan metodologis tersebut sekaligus memperkaya variasi pendekatan dalam kajian ilmu komunikasi. Secara sosial, tema ikatan emosional ibu dan anak yang diangkat dalam lagu “Bertaut” merupakan isu yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia kontemporer, dimana komunikasi antargenerasi dalam keluarga kerap menghadapi tantangan akibat perubahan gaya hidup dan pola interaksi digital, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana nilai-nilai kekeluargaan tetap direpresentasikan dan dimaknai melalui media budaya populer. Secara praktis, tingginya popularitas dan jumlah pendengar lagu ini menjadikan objek penelitian memiliki daya jangkau dan relevansi sosial yang luas, sehingga temuan penelitian tidak hanya bernilai teoretis, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pendidik, praktisi industri musik, maupun masyarakat umum dalam memahami dan mengapresiasi karya seni musik secara lebih kritis. Ketiga alasan tersebut menegaskan bahwa penelitian mengenai representasi ikatan emosional ibu dan anak dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah layak dan perlu dilakukan sebagai kontribusi bagi pengembangan kajian semiotika, ilmu komunikasi, dan pemahaman sosial-budaya masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis semiotika linguistik secara mendalam terhadap lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah sebagai representasi ikatan emosional ibu dan anak dengan menggunakan kerangka teori tanda Ferdinand de Saussure. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi pengembangan ilmu komunikasi, linguistik, dan kajian budaya populer di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Representasi Ikatan Emosional Ibu Dan Anak Dalam Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengungkap nilai-nilai emosional yang merepresentasikan hubungan Ibu dan Anak dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan kajian semiotika dalam konteks analisis lirik lagu populer Indonesia, khususnya dalam mengkaji representasi nilai-nilai emosional dan relasi sosial.
- b) Memperkaya khazanah penelitian di bidang ilmu komunikasi, linguistik, dan kajian budaya populer, terutama yang berkaitan dengan analisis tanda dan makna dalam karya seni musik.
- c) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji karya-karya Nadin Amizah atau lagu populer Indonesia lainnya dari perspektif semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat: Membantu masyarakat terutama para pendengar lagu "Bertaut" untuk lebih memahami pesan dan makna mendalam yang terkandung dalam lirik tersebut, sehingga dapat mengapresiasi karya seni musik secara lebih kritis dan bermakna.
- b) Bagi Dunia Pendidikan: Dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau contoh analisis teks dalam mata pelajaran atau mata kuliah Bahasa Indonesia, Sastra, dan Ilmu Komunikasi di tingkat SMA maupun perguruan tinggi.

- c) Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang analisis semiotika, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap teks dan tanda dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bagi Pencipta Lagu dan Industri Musik: Memberikan umpan balik ilmiah mengenai dampak dan pemaknaan karya-karya musik bertema keluarga dan emosional, yang dapat menjadi inspirasi bagi para pencipta lagu lainnya.

